

## PENERAPAN MODEL BELAJAR CTL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI IPA DI SDN CIJANGKAR 2

Iti Mulyani

[itimulyani63@gmail.com](mailto:itimulyani63@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih belum optimalnya nilai perolehan rata-rata siswa kelas 1 mata pelajaran IPA yang belum mencapai KKM sebesar 65, pada materi Memahami bagian tubuh dan kegunaannya. Penerapan pendekatan belajar konvensional disimpulkan sebagai salah satu indikator belum meningkatnya aktifitas belajar di kelas sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar CTL, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar CTL, 3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di SDN Cijangkar 2 dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode belajar CTL. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui tiga siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 1 SD Negeri Cijangkar 2 Kota Sukabumi dengan jumlah 25 orang siswa. Dari tiga siklus pembelajaran, hasil dari penelitian ini mampu mencapai hasil yang optimal, terlihat melalui hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mencapai 57,60. Pada Siklus 2 meningkat menjadi 67,00. Dan pada Siklus 3 menjadi 78,40. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata penerapan metode belajar CTL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA tentang Memahami bagian tubuh dan kegunaannya secara optimal.

**Kata Kunci :** Metode Belajar Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA

*Abstract: This research based on unoptimal gain of first grade elementary school students average score in science, which is the 65 point of minimum score couldn't be reach by the students, especially in subject Understanding part of body and the function of body. Conventional learning approach has conclude as one of many indicator that the students learning activity have not improve better and it cause learning result become unoptimal. The aims of the research are; 1) to describe science learning plan using CTL method, 2) to describe science learning activities using using CTL method, 3) to describe student learning result improvement in Cijangkar 2 Elementary School using CTL method for science subject. This research approach is Classroom Action Research through 3 (three) cycles of learning. The subjects of the research are 25 students of 1<sup>st</sup> grade Cijangkar Elementary School. The research concludes of 1<sup>st</sup> cycle that is students score average just reach 57.60. On 2<sup>nd</sup> cycle has risen to 67.00, then on 3<sup>rd</sup> cycle has risen significantly to 78.40. According to the score average result, CTL Method implementation has able to improve the students score of science optimally.*

**Keywords :** *Contextual Teaching and Learning (CTL) Method, Learning Result, Science*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus bisa memadukan dan menyelaraskan antara aktivitas dan kreativitas guru dengan aktivitas dan kreativitas peserta didik secara harmonis dan dinamis, terlebih lagi guru harus mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa di dalam kelas, dan dapat mampu lebih memaknai kegiatan pembelajaran di kelas.

Tujuan pembelajaran dari setiap satuan pendidikan adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas dan kompetensi akademik dan non akademik. Kombinasi dari kemampuan akademik dan non akademik akan terlihat melalui pemahaman konsep teoretis siswa yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan penanaman pengetahuan siswa melalui pembelajaran konsep-konsep dasar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang salah satunya adalah mata pelajaran IPA (IPA). Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memiliki pemahaman tentang alam dan pemanfaatannya secara bertanggung jawab.

Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran IPA adalah siswa belum dapat menerima mata pelajaran IPA secara utuh, artinya kegiatan pembelajaran belum mampu mencapai tujuan kurikulum sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan data nilai ulangan mata pelajaran IPA tentang Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya dua tahun terakhir ini masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Nilai Perolehan Siswa Dua Tahun**  
**Terakhir**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	Ketercapaian (%)
2015/2013	32	53,31	11	21	34,37%
2013/2014	37	57,75	18	19	48,65%

Sumber : (Daftar Nilai Harian Kelas I SDN Cijangkar 2 Kota Sukabumi)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya, sehingga siswa kesulitan untuk mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan observasi awal, dapat digambarkan beberapa kendala yang terjadi antara lain, 1) Pembelajaran monoton dan membosankan siswa, 2) Pembelajaran bersifat sebatas hanya menyampaikan informasi bukan untuk menggali informasi, 3) Aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran kurang.

Dengan demikian, berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang Materi Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya harus diatasi oleh guru, salah satunya dengan

menerapkan metode belajar CTL melalui metode belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA tentang materi Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya. Penerapan metode belajar CTL diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, diantaranya, 1) kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu konsep, 2) tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar, 3) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 4) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 5) bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan aktivitas seperti itu, maka siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

Setelah pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar terjadi perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya Melalui Metode Belajar *Contextual Teaching And Learning* Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Cijangkar 2 Kota Sukabumi

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan

beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cijangkar 2?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cijangkar 2?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cijangkar 2 dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode belajar CTL?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cijangkar 2.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode belajar CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cijangkar 2.
- c. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Cijangkar 2 dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode belajar CTL

### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

- a. Manfaat untuk Siswa
  - 1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya dengan menggunakan metode belajar CTL.
  - 2) Meningkatkan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya dengan menggunakan metode belajar CTL.
- b. Manfaat untuk Guru
  - 1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran Memahami Bagian Tubuh dan Kegunaannya dengan menggunakan metode belajar CTL.
  - 2) Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode belajar CTL.

- 3) Meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru sekolah dasar.
- c. Manfaat untuk Sekolah
- 1) Sekolah dapat memfasilitasi para gurunya untuk memiliki kemampuan dalam melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, melalui PTK
  - 2) Diharapkan sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian-penelitian yang dilaksanakan oleh guru
- d. Manfaat untuk peneliti
- 1) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
  - 2) Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan pendekatan belajar

## 5. Kajian Pustaka

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas.

Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah

suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Hudoyo dalam Jumadi (2011: 6) berpendapat bahwa, seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diawali dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku tersebut disertai usaha, sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

#### **b. Metode Belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat

dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

J. R David dalam Wina Senjaya (2010:36) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya

nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Usman (2002: 14) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama, sedangkan menurut Burton yang dikutip oleh Nasution (2000: 148), kooperatif atau kerjasama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pendekatan CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:253). Dengan konsep tersebut, maka pembelajaran dilakukan dengan menitikberatkan kepada aktivitas dan kreativitas siswa untuk belajar dalam situasi yang nyata sehingga lebih bermakna bagi siswa.

Metode belajar CTL memiliki karakteristik khusus dalam penggunaannya, diantaranya ialah: 1) Kerjasama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, 4) Belajar dengan bergairah, 5) Pembelajaran terintegrasi, 6) Menggunakan berbagai sumber, 7) Siswa aktif, 8) *Sharing* dengan teman, 9) Siswa kritis guru kreatif, 10) Dinding

dan lorong-lorong penuh dengan kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Model dan Metode Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran". (Suharjono dalam Asrori, 2008:5).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer untuk melihat aktivitas sekaligus melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar yang lebih baik dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. (Arifin, 2015:140).

## **2. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dari penelitian yaitu siswa Kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan komposisi laki-laki 9 orang dan perempuan 16 orang.

### **b. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mengambil tempat di SD Negeri Cijangkar 2 Kota Sukabumi Propinsi Jawa Barat

### **c. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 di mulai pada tanggal 01 Agustus 2015 hingga 30 Agustus 2015 melalui tiga siklus pembelajaran.

## **3. Prosedur Penelitian**

### **a. Tahap Perencanaan:**

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman IPA siswa dengan Model Belajar CTL. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan diantaranya; 1) orientasi atau studi pendahuluan hingga identifikasi awal permasalahan, 2) persiapan tindakan

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui tiga siklus

pembelajaran, diawali dari siklus 1 hingga siklus 3

### **c. Tahap Observasi:**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menggunakan Model Belajar CTL.

### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.

## **4. Teknik Analisis Data**

Data diperoleh dari tes tertulis, angket dan hasil observasi. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data sebagai berikut :

### **1. Analisis Data Hasil Tes Setiap Siklus**

Nilai siswa diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada tiap pertemuan sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar diambil dari nilai tes formatif tiap siklus. Teknik menganalisis data hasil tes formatif dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

a) Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh dan ditetapkan dalam nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas atau berhasil apabila nilainya sudah mencapai daya serap klasikal sesuai dengan ketentuan Depdiknas yaitu kelas tersebut telah mencapai 85% siswa yang memiliki nilai  $\geq 65$ . Berdasarkan perolehan nilai menurut Arikunto (Fatimah, 2009: 38) tingkat keberhasilan siswa ditetapkan seperti dalam tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

Nilai Siswa	Kategori Prestasi Siswa
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup
30 – 49	Kurang
0 – 29	Sangat Kurang

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Siklus 1

Dari hasil observasi siklus 1 terhadap guru, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan. Peningkatan pengelolaan kelas oleh guru perlu diperbaiki, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu ditingkatkan lagi, interaksi guru dengan siswa masih terlihat kaku dan belum dapat mencairkan suasana pembelajaran sehingga siswa merasa tegang dan tidak rileks dalam mengikuti proses

pembelajaran. Adaptasi guru terhadap metode belajar perlu lebih dikembangkan agar lebih mantap dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaannya.

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan pada refleksi siklus 1 adalah:

- 1) Penataan fasilitas belajar siswa, seperti: tempat duduk siswa, penempatan media belajar agar seluruh siswa tidak membelakangi papan tulis ataupun media belajar.
- 2) Pemilihan media belajar disesuaikan dengan materi belajar, serta dalam pemilihan media belajar perlu diperhatikan keringkasan pembuatan media belajar, ketersediaan bahan dan yang paling penting adalah keefektifan media belajar tersebut
- 3) Peningkatan interaksi guru dengan siswa
- 4) Penilaian proses belajar dan akhir belajar perlu lebih ditingkatkan
- 5) Guru perlu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa memiliki dorongan untuk belajar dengan semangat
- 6) Guru perlu memberikan latihan-latihan soal kepada siswa, baik melalui LKS ataupun pemberian pekerjaan rumah dan jika perlu memberikan pengayaan kepada siswa.

Penilaian refleksi siklus 1 tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga siswa. Selama kegiatan belajar, terlihat siswa masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang diberikan.

Perhatian dan keaktifan siswa masih belum optimal selama kegiatan pembelajaran, peneliti merasa perlu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dengan lebih memberikan sikap aktif kepada siswa.

Pencapaian nilai pada siklus 1 belum mencapai harapan peneliti. Dirasakan hal tersebut dikarenakan penguasaan konsep siswa terhadap materi tersebut belum sempurna. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti memberikan tugas-tugas tambahan melalui pengerjaan soal-soal dan pemberian tugas rumah.

## **b. Siklus 2**

Berdasarkan dari pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan pada refleksi siklus 2 adalah:

1) Peningkatan cara memotivasi siswa

2) Penguasaan kelas guru perlu ditingkatkan dengan, guru harus mampu lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan lebih mengaktifkan siswa selama kegiatan pembelajaran

3) Guru perlu memberikan latihan-latihan soal kepada siswa, baik melalui LKS ataupun pemberian pekerjaan rumah dan jika perlu memberikan pengayaan kepada siswa.

Selama kegiatan belajar, terlihat siswa masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang diberikan.

Perhatian dan keaktifan siswa masih belum optimal selama kegiatan pembelajaran, peneliti merasa perlu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dengan lebih memberikan sikap aktif kepada siswa.

Pencapaian nilai pada siklus 2 belum mencapai harapan peneliti. Dirasakan hal tersebut dikarenakan penguasaan konsep siswa terhadap materi tersebut belum sempurna. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti memberikan tugas-tugas tambahan melalui pengerjaan soal-soal dan pemberian tugas rumah.

### c. Siklus 3

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif kegiatan pembelajaran di siklus 2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Keadaan ini dikarenakan perbaikan pada refleksi siklus 1 memberikan implikasi positif terhadap kegiatan pembelajaran di siklus 2.

Berdasarkan prosentase hasil observasi terhadap guru pada siklus 3, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu mencapai kriteria sangat baik dengan skor 4,75, artinya seluruh kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan:

- 1) Guru telah mampu menguasai kelas dengan baik
- 2) Guru telah mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif
- 3) Guru telah mampu menggunakan metode pembelajaran secara efektif
- 4) Guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif selama proses belajar berlangsung
- 5) Guru telah mampu menentukan kriteria penilaian lebih baik

Pada kegiatan belajar siswa, mampu mencapai kriteria belajar baik selama kegiatan pembelajaran, dengan demikian terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran siswa pada

siklus 3. Hal ini menjadi indikasi bahwa perbaikan yang dilakukan setelah pelaksanaan refleksi telah berhasil merubah proses pembelajaran menjadi lebih baik. Peningkatan ini terlihat melalui:

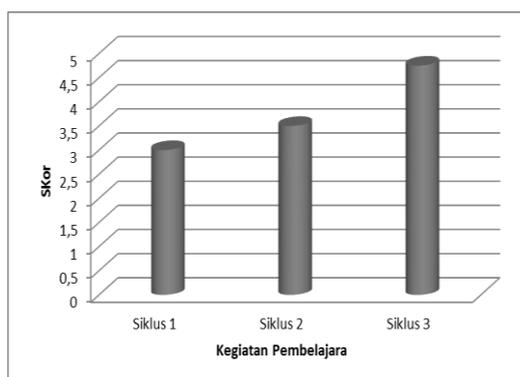
- 1) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Siswa telah mampu memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran secara utuh
- 3) Kedisiplinan siswa meningkat selama pembelajaran
- 4) Kegiatan tanya jawab dapat diikuti oleh seluruh siswa

Dalam hal nilai perolehan siswa, seluruh siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pencapaian nilai siswa yang baik tersebut, menjadi ciri bahwa siswa telah memahami konsep pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil kegiatan siklus 1 hingga siklus 3 dapat dibandingkan peningkatan kegiatan pembelajaran melalui rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Guru**

No	Aspek	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3	3,5	5
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	2,67	3,5	4,5
3	Mengelola interaksi kelas	3,2	3,4	4,8
4	Bersifat terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	2,2	3,4	4,2
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam	3,17	3,17	4,8
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	3,5	4	5
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	3,25	3,75	5
<b>SKOR TOTAL</b>		<b>3</b>	<b>3,5</b>	<b>4,75</b>



**Grafik 1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

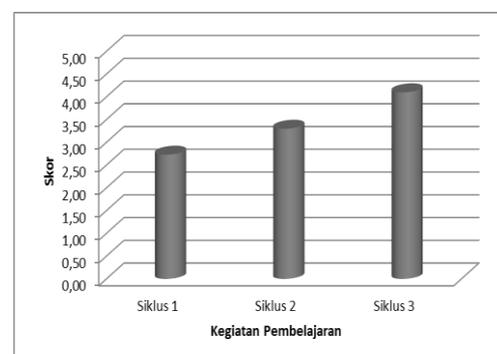
Berdasarkan Tabel 4.13 dan Gambar 4.1 terlihat peningkatan-peningkatan selama proses pembelajaran

siklus 1 sampai siklus 3. Pada siklus 1 skor perolehan guru mencapai angka 3. Berdasarkan rentang penilaian yang ditentukan oleh peneliti adalah 1 s.d 5, dimana 1 (untuk kriteria tidak baik), 2 (untuk kriteria kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Dengan demikian kriteria kegiatan pembelajaran guru pada siklus 1 adalah cukup baik.

Selanjutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 3,5 (baik) dan pada siklus 3 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu mencapai angka 4,75 dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 3.**  
**Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Siswa**

No	Aspek	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kegiatan Diskusi	2,78	3,29	3,84
2	Keaktifan Siswa	2,65	3,06	3,90
3	Kegiatan Tanya Jawab	2,96	3,20	4,27
4	Disiplin	2,51	3,67	4,37
<b>SKOR TOTAL</b>		<b>2,73</b>	<b>3,30</b>	<b>4,10</b>



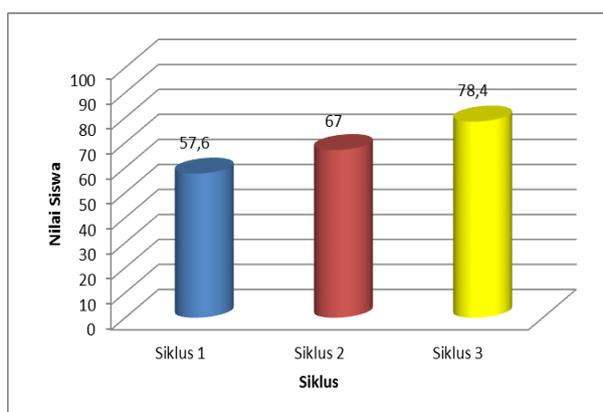
**Grafik 2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa**

Selama proses pembelajaran siswa di siklus 1, mencapai skor 2,73, artinya kriteria siswa hanya mampu mencapai cukup baik, peningkatan terjadi pada siklus 2 dimana kriteria siswa mencapai cukup baik dengan skor 3,30. Kemudian pada siklus 3 kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan harapan peneliti, karena siswa mampu mencapai angka 4,10 dimana kriteria pembelajaran siswa mencapai kriteria baik.

Selanjutnya pada nilai hasil belajar siswa pun meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.**  
**Peningkatan Nilai Perolehan Siswa**

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Siswa	KKM
1	Siklus 1	57,60	65
2	Siklus 2	67,00	
3	Siklus 3	78,40	



**Gambar 3.. Nilai Perolehan Siswa**

Peningkatan terjadi selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus. Hasil akhir atas nilai

perolehan siswa pada siklus 3 memuaskan peneliti, karena rata-rata siswa mampu mencapai nilai 78,40 dan melampaui KKM yang ditentukan dengan ketuntasan belajar 100%

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode belajar *Contextual Teaching and Learning* ini meliputi melakukan analisis SK-KD, melakukan analisis materi pelajaran, menyusun RPP dengan melaksanakan tujuh prinsip pendekatan kontekstual yang meliputi prinsip konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Dalam perencanaan juga disusun Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi kinerja dan sikap siswa, instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif serta catatan refleksi siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual mencakup tujuh prinsip

yaitu: 1.) prinsip **konstruktivisme** (*constructivisme*) dilakukan dengan menugaskan siswa untuk memperhatikan teks pendek yang dipajang guru; 2) prinsip **bertanya** (*questioning*) siswa melakukan tanya-jawab tentang teks pendek berkaitan dengan inti pokok pikiran; 3) prinsip **menemukan** (*inquiry*) guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan dan mengisi lembar kerja siswa (LKS); 4) prinsip **masyarakat belajar** (*learning community*) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk mendiskusikan pokok pikiran utama dalam teks pendek; 5) prinsip **pemodelan** (*modeling*) Guru memajang teks pendek; 6) prinsip **refleksi** (*reflection*) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengajak siswa untuk merenungkan kembali, bertanya, selanjutnya meminta saran dan masukan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan; 7) prinsip **penilaian autentik** (*authentic assessment*) Guru melakukan penilaian dari berbagai aspek yaitu kinerja siswa (keterampilan/ psikomotor), sikap

(apektif), kognitif proses dan kognitif produk

3. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan nilai siswa untuk mencapai KKM yaitu 65, pada siklus 1 rata-rata siswa mencapai 57,60 dengan ketuntasan belajar 36% dan pada Siklus 2 rata-rata siswa mencapai 67,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 60% dan pada Siklus 3 rata-rata siswa mencapai 78,40 ketuntasan belajar mencapai 100%

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Aqib, Zaenal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP, (2006), *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta : Dharma Bhakti.
- Entin Solihatini dan Raharja,(2008) *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fida Rachmadiarti, (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Ilman M Oetjoep. (1974). *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Wijaya

- Ischak, dkk. (2005). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Laerning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penyusun Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Rochiati Wiriaatmadja, (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution, (2000), *Didaktik Azas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Sardiman A.M, (2001), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Sudrajat. (2007). *Model Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1998), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.Tim
- Wina Senjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- \_\_\_\_\_, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pusat Insan Madani
- Winarno Surahmad, (1981), *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta